

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Sedangkan menurut tujuan dan metodologi pengajaran, pendidikan juga dikategorikan sebagai pendidikan kejuruan, akademi, dll.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu pendidikan kejuruan ialah SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda. Salah satu bidang keahlian yang ada pada sekolah kejuruan yaitu tata busana. Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki jurusan dibidang tata busana.

Visi Program Studi Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan ialah mewujudkan SMK Negeri 8 Medan. Sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan di bidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Internasional dan mampu bersaing di pasar Global.

Selanjutnya Misi Program Studi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan ialah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya.

Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan pemberdayaan potensi sekolah : Guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka tahap pertama yang dipelajari terlebih dahulu adalah mata pelajaran dasar desain.

Dasar desain merupakan mata pelajaran teori yang menitik beratkan pada penguasaan teori desain berupa penerapan aspek prinsip, unsur – unsur dan juga ketrampilan penerapan pada teori-teori desain ke dalam karya cipta sketsa desain busana. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk aktif, kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan khususnya pada penerapan teori-teori dalam mencipta desain busana sebab kebanyakan siswa kurang mampu mengaplikasikan setiap teori kedalam pembuatan desain busana, sehingga hasil sketsa desain masih banyak yang belum memenuhi nilai yang baik dalam pembuatan sketsa desain busana pesta. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi dasar desain (Tanggal 20 Juli 2019 dengan Ibu Monika S.Pd) di SMK Negeri 8 Medan di jalan Dr. Mansyur N0.79 Padang Bulan, Medan.

Diketahui hasil belajar siswa masih banyak yang hanya mampu mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran dasar desain dengan pembuatan desain sketsa busana. Hal ini dikarenakan oleh keaktifan, sikap kritis dan kreativitas siswa pada mata pelajaran dasar desain

masih rendah. Dimana berdasarkan data nilai tahun 2017 – 2018 mata pelajaran dasar desain kelas X masih banyak siswa yang hanya mencapai nilai KKM, dalam 1 kelas yaitu sebanyak 75% atau sebanyak 25 siswa yang hanya mencapai nilai KKM dan 25 % atau sebanyak 7 siswa yang mencapai nilai diatas KKM. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran.

Permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kreativitas dapat dikarenakan banyak hal salah satunya ialah model yang digunakan pada pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang juga dilakukan pada siswa tata busana yang mengatakan bahwa mata pelajaran dasar desain itu adalah mata pelajaran yang sulit dimana pemahaman siswa mengenai dasar teori masih belum maksimal sehingga di dalam hasil pembuatan desain sketsa masih banyak yang belum maksimal. Hal ini ditandai dengan hasil desain sketsa siswa yang belum sesuai dengan teori – teori dasar desain yang telah di pelajari, baik itu mengenai proporsi desain, unsur desain, prinsip yang terkandung dalam dasar – dasar desain tersebut. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif dan kreatif.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe learnig together berbasis portofolio. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran. Model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar,

melatih keterampilan, memunculkan interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam suasana belajar yang rileks dan menyenangkan (Isjoni, 2010).

Menurut Isjoni (2008), pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran, pandangan, dan pengalaman siswa dalam belajar berkelompok, sehingga akan membentuk satu pandangan kelompok yang utuh. Pada pembelajaran kooperatif tipe learning together menekankan bahwa setiap kelompok mampu mengembangkan proses kinerja kelompok mereka untuk mencapai tujuan kelompok serta mampu menunjukkan kekompakan mereka dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya serta mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusinya kepada kelompok yang lainnya.

Pembelajaran berbasis portofolio memposisikan siswa sebagai titik sentralnya (student oriented). Dalam proses pembelajaran siswa harus dimotivasi untuk berkeinginan dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya.

Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaan diri dan kepribadian siswa yang paham akan keanekaragaman yang ada. Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat

kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu.

Portofolio dapat pula berfungsi sebagai alat untuk melihat (a) perkembangan tanggung jawab siswa dalam belajar, (b) perluasan dimensi belajar, (c) pembaharuan kembali proses belajar – mengajar dan (d) penekanan pada pengembangan pandangan siswa dalam belajar.

Portofolio dapat memberikan masukan tentang minat belajar siswa, hal – hal yang telah diketahui siswa, hal-hal yang belum diketahui siswa, kemampuan belajar siswa, serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan mengacu pada portofolio, akan didapat langkah - langkah siswa dalam memahami materi pelajaran dari awal sampai akhir. Dalam proses pembelajaran berbasis portofolio, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dengan menghidupkan suasana kelas agar menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Hasnunidah (2006) menunjukkan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa 20,23%, life skill siswa dari 50,75 menjadi 80,44; dan prestasi belajar dari 5,50 menjadi 8,30 dan hasil penelitian Lestari (2009) menunjukkan *model asesmen portofolio dapat* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif berbasis portofolio ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dasar desain siswa SMK Negeri 8 Medan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Dasar Desain Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut yaitu model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain belum maksimal. Belum menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis portofolio. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembuatan desain busana pesta.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun itu batasan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Materi pada dasar desain yang diteliti dibatasi pada pembuatan sketsa desain busana pesta.
2. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning together berbasis portofolio.
3. Teknik pembuatan desain sketsa busana pesta dibatasi dengan menggunakan teknik kering.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran **langsung (direct instruksion) berbasis portofolio.**
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning together berbasis portofolio.
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dasar desain siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dasar desain busana menggunakan Model Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran **langsung (direct instruksion) berbasis portofolio** pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dasar desain busana menggunakan Model Pembelajaran kooperatif berbasis portofolio pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 medan.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis portofolio terhadap hasil belajar dasar desain siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa untuk memahami pelajaran dasar desain busana.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembuatan desain busana dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar desain khususnya pada materi pembuatan desain sketsa busana pesta.

2. Bagi Guru

- a. Membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar baik mengawasi aktivitas siswa dalam kelas dan aktivitas siswa saat praktek belajar.
- b. Mempermudah penyampaian informasi dalam materi pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran dasar desain.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

